

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE
TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

***THE EFFECT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND LEVERAGE
ON AUDIT REPORT LAG IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)***

Desy Osiyana¹, Roekhudin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

¹Desyosi10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap Audit Report Lag (ARL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. ARL diukur sebagai rentang waktu antara akhir tahun buku perusahaan dan tanggal penerbitan laporan auditor independen, dan ketepatannya penting bagi relevansi informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diolah melalui regresi data panel. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan menghasilkan 102 perusahaan dengan 510 observasi selama lima tahun pengamatan. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model estimasi terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL, yang berarti perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan cenderung menyelesaikan audit lebih cepat, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ARL dengan kemampuan penjelas (Adjusted R^2) sebesar 31,41%. Temuan ini memperkuat relevansi teori keagenan dan teori sinyal dalam menjelaskan perilaku pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata kunci: Audit Report Lag, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, perusahaan manufaktur.

Article history

Received: September 2026

Reviewed: October 2026

Published: October 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This study analyzes the effect of firm size, profitability, and leverage on Audit Report Lag (ARL) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. ARL is measured as the interval between a company's fiscal year-end and the issuance date of the independent auditor's report. This study employed a quantitative approach using secondary data analyzed with panel data regression. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 102 companies with 510 observations over five years. Based on the Chow and Hausman tests, the Fixed Effect Model (FEM) was identified as the most appropriate estimation model. The findings indicate that firm size and profitability have a negative and significant effect on ARL, meaning that larger and more profitable companies tend to complete the audit process faster, while leverage has no significant effect. Simultaneously, the three variables significantly affect ARL, with an explanatory power (Adjusted R^2) of 31.41%. These findings reinforce the relevance of agency theory and signaling theory in explaining the financial reporting behavior of manufacturing companies in Indonesia.

Keywords: *Audit Report Lag, firm size, profitability, leverage, manufacturing companies.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan acuan informasi utama bagi investor, kreditor, regulator, dan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga perlu disusun secara akurat, relevan, dan tepat waktu. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit berpotensi meningkatkan asimetri informasi, menurunkan kualitas informasi, serta mengurangi kepercayaan publik terhadap perusahaan (Khamisah et al., 2023). *Audit Report Lag* (ARL) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan, yaitu rentang waktu dari tanggal penutupan tahun buku dan tanggal penerbitan laporan auditor independen (Zulfa & Setyawan, 2025).

Persoalan ARL masih menjadi tantangan dalam praktik pelaporan keuangan di Indonesia. Sebagai contoh, PT Krakatau Steel Tbk pada tahun 2023 dikenai peringatan tertulis dan denda oleh BEI karena terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan 2022 yang telah diaudit, menunjukkan bahwa masalah ARL tidak hanya terjadi pada perusahaan kecil (CNBC Indonesia, 2023). Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan POJK Nomor 14/POJK.04/2022 mewajibkan emiten menyampaikan laporan keuangan audit tahunan paling lama pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Namun demikian, berdasarkan pemantauan BEI per 1 April 2024, masih terdapat 137 perusahaan dan efek tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit tahunan 2023 sesuai batas waktu yang ditetapkan (Katadata, 2024).

Sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena karakteristik operasionalnya yang relatif kompleks jumlah persediaan besar, aset tetap bernilai tinggi, serta tahapan produksi yang berlapis sehingga berpotensi memperpanjang durasi audit. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor internal seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memengaruhi ARL, namun hasilnya belum konsisten (Maryani & Handayani, 2024;

Larasati & Fitriyani, 2024). Ketidakseragaman ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diuji kembali dengan data yang lebih mutakhir, kontribusi penelitian terletak pada pengujian kembali hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dengan audit report lag menggunakan data panel lima tahun pada periode 2020-2024, sehingga memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai konsistensi hubungan ketiga karakteristik perusahaan tersebut dengan ketepatan penyelesaian audit.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada tiga karakteristik internal perusahaan, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Pemilihan ketiga variabel tersebut didasarkan pada temuan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil tidak konsisten serta relevansinya dengan kapasitas organisasi, kinerja keuangan, dan risiko perusahaan yang berpotensi berkaitan dengan proses penyelesaian audit. Karakteristik auditor dan tata kelola perusahaan tidak dimasukkan ke dalam model sehingga menjadi ruang bagi penelitian berikutnya. Sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai determinan *audit report lag*. Fujianti dan Satria (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berhubungan negatif dengan ARL, sedangkan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sebaliknya, penelitian lain menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap ARL, sementara ukuran perusahaan tidak selalu menunjukkan pengaruh yang konsisten. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan karakteristik perusahaan dengan ARL masih dipengaruhi oleh konteks sampel dan periode pengamatan. Penelitian ini menguji kembali hubungan tersebut menggunakan data panel perusahaan manufaktur selama 2020-2024 untuk memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan dan Teori Sinyal

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Laporan keuangan yang telah diaudit berfungsi sebagai instrumen untuk meredam asimetri tersebut, karena auditor independen memberikan jaminan atas objektivitas informasi yang disajikan manajemen (Khamisah et al., 2023). Semakin tinggi asimetri informasi suatu perusahaan, semakin besar pula kebutuhan prosedur audit yang komprehensif, sehingga berpotensi memperpanjang ARL.

Teori sinyal (Spence, 1978) menjelaskan bahwa manajemen berusaha menyampaikan informasi berkualitas kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan audit dipandang sebagai sinyal positif yang menandakan tata kelola yang baik, sedangkan keterlambatan pelaporan cenderung dipersepsikan sebagai sinyal negatif yang meningkatkan ketidakpastian di mata investor.

Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage

ARL merupakan rentang waktu dari akhir tahun buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen yang menandakan efisiensi proses audit (Ashton et al., 1987). Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang bisa diukur melalui total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar (Brigham & Houston, 2019); perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal dan pelaporan yang lebih matang. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dan sering diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). *Leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur pendanaan, umum diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2022).

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang belum konsisten. Larasati dan Fitriyani (2024) serta Amalia dan Indupurnahayu (2024) menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ARL yang tidak selalu signifikan, sementara Fujianti dan Satria (2020) menemukan

pengaruh negatif yang signifikan. Profitabilitas relatif lebih konsisten menunjukkan pengaruh negatif terhadap ARL (Meirawati et al., 2023; Sari, 2020), sedangkan *leverage* menunjukkan hasil beragam positif signifikan pada penelitian Lestari, Damayanti, dan Novarty (2024), namun tidak signifikan pada penelitian Fujianti dan Satria (2020).

Pengembangan Hipotesis

Perusahaan dengan ukuran besar secara umum memiliki sumber daya, sistem pengendalian internal, dan sistem pelaporan yang lebih baik, serta menghadapi pengawasan lebih ketat dari investor dan regulator, sehingga terdorong menyelesaikan audit lebih cepat. Hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

Profitabilitas tinggi merupakan kabar baik (*good news*) yang cenderung ingin segera disampaikan manajemen kepada pasar, dan mencerminkan risiko audit yang relatif rendah sehingga proses audit bisa diselesaikan lebih cepat.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag.

Tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar, yang mendorong auditor melakukan prosedur audit lebih mendalam sehingga proses audit membutuhkan waktu lebih lama.

H₃: Leverage berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag.

Ketiga karakteristik internal tersebut secara bersama-sama mencerminkan kapasitas sumber daya, kinerja keuangan, dan tingkat risiko perusahaan yang dapat memengaruhi kelancaran proses audit.

H₄: Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif dan *ex-post facto*, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Data disusun dalam bentuk data panel yang menggabungkan dimensi *cross-section* dan *time series*.

Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar secara konsisten di BEI selama 2020-2024; (2) menerbitkan laporan keuangan auditan dengan lengkap selama periode pengamatan; (3) memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian; dan (4) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Dari populasi awal 224 perusahaan manufaktur, 45 perusahaan dikeluarkan karena tidak konsisten terdaftar, 32 perusahaan tidak menerbitkan laporan auditan lengkap, dan 45 perusahaan tidak memiliki data lengkap, sehingga diperoleh 102 perusahaan dengan total 510 observasi.

Variabel dependen, ARL, diukur dalam satuan hari sebagai selisih antara tanggal laporan auditor independen dan tanggal penutupan tahun buku. Ukuran perusahaan (SIZE) diproksikan dengan logaritma natural total aset. Profitabilitas diproksikan dengan ROA (laba bersih setelah pajak dibagi total aset, dikali 100%). *Leverage* diproksikan dengan DER (total utang dibagi total ekuitas). Model regresi data panel yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \epsilon_{it}$$

Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak EViews, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), pemilihan model regresi data panel terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier,

serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Dev
ARL (hari)	0	189	6,14	16,8
SIZE	10,66	19,12	14,7	1,5
ROA	-1,05	0,98	0,04	0,15
DER	-18,08	19,27	1,00	2,11

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews, 2025

Variabel ARL memiliki rentang 0 hingga 189 hari dengan standar deviasi 16,8, mengindikasikan variasi durasi audit yang cukup tinggi antar perusahaan. Variabel SIZE relatif homogen (std. dev 1,5), sementara ROA menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian (nilai minimum negatif). Variabel DER memiliki sebaran paling lebar, termasuk nilai negatif yang mengindikasikan adanya perusahaan berekuitas negatif dalam sampel.

Uji Asumsi Klasik dan Pemilihan Model

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 untuk seluruh variabel independen, sehingga model bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas *Likelihood Ratio* sebesar 0,0001 (< 0,05), mengindikasikan adanya heteroskedastisitas yang lazim ditemukan pada data panel akibat perbedaan karakteristik antar perusahaan, namun tidak menyebabkan bias pada koefisien regresi (Gujarati & Porter, 2009). Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,124, yang tidak mengindikasikan autokorelasi yang kuat pada model FEM yang telah mengakomodasi heterogenitas antar perusahaan. Uji normalitas (Jarque-Bera) menunjukkan data tidak terdistribusi normal secara sempurna, namun hal ini dapat ditoleransi mengingat jumlah observasi yang besar (510 observasi) sesuai dengan *Central Limit Theorem*.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tiga tahap pengujian, dengan ringkasan hasil pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Model Terpilih
Uji Chow	Prob. = 0,0000 (< 0,05)	FEM
Uji Hausman	Prob. = 0,0001 (< 0,05)	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob. = 0,0000 (< 0,05)	REM

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews, 2025

Hasil Uji Chow dan Uji Hausman secara konsisten menunjukkan bahwa FEM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM maupun REM. Meskipun Uji LM mengindikasikan REM lebih baik dibandingkan CEM, penentuan model akhir mengacu pada hasil Uji Hausman yang secara metodologis membandingkan FEM dan REM (Gujarati & Porter, 2009). Dengan demikian, FEM ditetapkan sebagai model yang digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	P-Value	Keterangan
Konstanta (α)	154,35	38,55	4,00	0,0001	Signifikan
SIZE	-9,995	2,63	-3,80	0,0002	Signifikan
ROA	-29,436	6,25	-4,71	0,0000	Signifikan
DER	0,034	0,39	0,089	0,9291	Tidak signifikan

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews, 2025

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah:

$$ARL = 154,350 - 9,995 \text{ SIZE} - 29,436 \text{ ROA} + 0,034 \text{ DER} + e$$

Konstanta merupakan komponen intercept model dan tidak diberikan interpretasi ekonomi secara khusus karena kondisi SIZE, ROA, dan DER secara bersamaan bernilai nol berada di luar karakteristik observasi penelitian. Koefisien SIZE sebesar -9,995 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan menurunkan ARL sebesar 9,995 hari (*ceteris paribus*), mengindikasikan perusahaan besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Koefisien ROA sebesar -29,436 menunjukkan profitabilitas memiliki koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ARL. Namun, besarnya koefisien antar variabel tidak digunakan untuk menentukan variabel yang paling dominan karena masing-masing variabel memiliki skala pengukuran yang berbeda.

Tabel 4. Kekuatan Model Regresi

Indikator	Nilai
R-Squared (R^2)	0,4543
Adjusted R-Squared	0,3141
F-Statistic	3,2414
Prob. (F-Statistic)	0,0000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews, 2025

Nilai *R-squared* sebesar 0,4543 menunjukkan bahwa SIZE, ROA, dan DER secara simultan mampu menjelaskan 45,43% variasi ARL, sedangkan *Adjusted R-squared* sebesar 0,3141 (31,41%) memberikan estimasi yang lebih konservatif setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan observasi. Sisanya, sekitar 54,57%-68,59% variasi ARL dijelaskan oleh faktor lain di

luar model, seperti ukuran KAP, audit tenure, kompleksitas operasional, atau efektivitas komite audit. Nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL ($p = 0,0002 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan dan teori sinyal (Jensen & Meckling, 1976; Spence, 1978): Temuan menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan berkaitan dengan ARL yang lebih pendek. Salah satu penjelasan yang dikemukakan dalam literatur adalah bahwa perusahaan berukuran besar cenderung memiliki sumber daya pelaporan dan sistem informasi yang lebih berkembang. Namun, karena kualitas pengendalian internal tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini, penjelasan tersebut harus diposisikan sebagai interpretasi teoritis, bukan sebagai temuan empiris penelitian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maryani dan Handayani (2024), Larasati dan Fitriyani (2024), serta Fujianti dan Satria (2020).

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL ($p = 0,0000 < 0,05$), sehingga H_2 diterima. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung segera mempublikasikan informasi keuangan sebagai *good news*, sekaligus menghadapi risiko audit yang lebih rendah karena kondisi keuangan yang lebih stabil (Arens, Elder, & Beasley, 2020). Temuan ini konsisten dengan penelitian Meirawati et al. (2023) dan Sari (2020).

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL ($p = 0,9291 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat utang bukan faktor penentu utama lamanya audit pada sampel penelitian ini, karena auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai dengan standar profesional tanpa dipengaruhi oleh struktur pendanaan klien (Arens et al., 2020). Temuan ini konsisten dengan penelitian Fujianti dan Satria (2020), namun berbeda dengan temuan Lestari, Damayanti, dan Noviarty (2024) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

Secara simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ARL (*Prob. F-statistic* = 0,0000 < 0,05), sehingga H_4 diterima. Temuan ini menegaskan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik internal perusahaan yang saling berkaitan kapasitas sumber daya, kinerja keuangan, dan struktur risiko sejalan dengan kerangka teori keagenan dan teori sinyal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, sedangkan *leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ARL, dengan profitabilitas sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi dan kinerja keuangan perusahaan berperan besar dalam menentukan ketepatan waktu finalisasi audit dan publikasi laporan keuangan audit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya nilai Adjusted R^2 yang belum mendekati satu (31,41%) mengindikasikan masih adanya faktor lain di luar model, penggunaan data sekunder yang tidak menangkap aspek kualitatif proses audit, serta variasi data yang cukup tinggi pada variabel ARL dan DER. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperpanjang periode pengamatan, memperluas cakupan sektor, serta menambahkan variabel lain seperti ukuran KAP, *audit tenure*, atau efektivitas komite audit. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menegaskan pentingnya memperkuat sistem pengendalian internal dan menjaga kinerja keuangan guna mempercepat penyelesaian audit. Bagi regulator seperti OJK dan BEI,

disarankan untuk terus memperkuat pengawasan kepatuhan pelaporan serta mendorong digitalisasi sistem pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th global ed). Pearson Education Limited.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275-292. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data*. John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management (15th ed.)*. Cengage.
- CNBC Indonesia. (2023, 25 Juli). Ini alasan BEI denda Krakatau Steel (KRAS) Rp150 juta. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230725125928-17-457107/ini-alasan-bei-denda-krakatau-steel--kras--rp-150-juta>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61-67. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics (5th ed.)*. McGraw-Hill/Irwin.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Katadata. (2024). 137 emiten belum sampaikan laporan keuangan auditan 2023 ke BEI. <https://katadata.co.id/finansial/bursa/6626140e7e776/bei-beri-sanksi-137-perusahaan-yang-telat-lapor-laporan-keuangan-2023>
- Khamisah, N., Nurullah, A., & Kesuma, N. (2023). Pengaruh agresivitas penghindaran pajak, kompleksitas operasi perusahaan, audit fee, dan financial distress terhadap audit report lag. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 232-247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate accounting (18th ed.)*. Wiley.
- Larasati, L., & Djunaedi, M. K. D. (2024). Analisis pengaruh likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Kalbisiana Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 10(2), 116-129. <https://doi.org/10.53008/kalbisiana.v10i2.518>
- Lestari, C. P. I., Damayanti, F., & Noviarty, H. (2024). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, fee audit, dan agresivitas penghindaran pajak terhadap audit report lag. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1875-1886. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1687>
- Maryani, S. P., & Handayani, A. (2024). Pengaruh audit complexity, ownership concentration, dan financial distress terhadap audit report lag. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 187-201. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.19>
- Meirawati, E., Relasari, R., Budiman, A. I., & Efriandy, I. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage dan opini auditor terhadap audit report lag. *Manajemen, Bisnis & Akuntansi*, 21(3), 377-394. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i3.2131>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Sari, L. Y. (2020). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit delay yang dimoderasi oleh reputasi KAP. *Journal of Business and Economics*, 5(2), 20-26. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.112>
- Spence, M. (1978). Job market signaling. *Uncertainty in Economics*, 281-306. <https://DOI:10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Zulfa, I., & Setyawan, H. (2025). Faktor penentu audit report lag: Bukti dari perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *eCo-Buss*, 8(1), 685-699. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2895>